

Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi ChatGPT sebagai Pendukung Penyelesaian Tugas Akademik oleh Mahasiswa

Nasywa Zahra Ramadhani¹, Masyayu Agustin², Afadana Nurusofo³, Jeremia Ecsa Nugroho⁴, Andini Lintang Nurlailiya⁵, Joko Tri Nugraha⁶

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Tidar, Indonesia

nasywa.zahra.ramadhani@students.untidar.ac.id¹, masyayuagustin98@gmail.com², afa@students.untidar.ac.id³,
jecsanugroho@students.untidar.ac.id⁴, andinilintangnurlailiya@students.untidar.ac.id⁵,
jokotrinugraha@untidar.ac.id⁶

Kata Kunci:

ChatGPT, Kecerdasan
Buatan, Efektivitas,
Mahasiswa, Tugas
Universitas

Abstrak

Perkembangan Kecerdasan Buatan (AI), khususnya Model Bahasa Besar seperti ChatGPT, telah secara signifikan mengubah dunia pendidikan tinggi. Studi ini bertujuan untuk menilai efektivitas ChatGPT dalam membantu mahasiswa mengerjakan tugas akademik mereka. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan survei, data dikumpulkan dari mahasiswa yang aktif menggunakan platform tersebut. Parameter efektivitas diukur berdasarkan efisiensi waktu, kualitas tugas, dan peningkatan pemahaman materi. Temuan studi menunjukkan bahwa ChatGPT sangat efektif dalam mempercepat proses pencarian referensi dan persiapan tugas awal. Namun, ketergantungan yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa jika tidak disertai dengan verifikasi data yang cermat. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun ChatGPT sangat efektif sebagai asisten akademik, diperlukan regulasi literasi digital yang ketat di kampus untuk memastikan penggunaannya yang bertanggung jawab.

Key Word:

ChatGPT, Artificial
Intelligence,
Effectiveness, Students,
University Assignment

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI), particularly Large Language Models like ChatGPT, has significantly transformed the world of higher education. This study aims to assess the effectiveness of ChatGPT in assisting students with their academic assignments. Using quantitative methods and a survey approach, data was collected from students actively utilizing the platform. Effectiveness parameters were measured based on time efficiency, assignment quality, and increased understanding of the material. The study findings indicate that ChatGPT is highly effective in accelerating the process of searching for references and preparing initial assignments. However, excessive reliance can diminish students' critical thinking skills if not accompanied by careful data verification. The study concludes that while ChatGPT is highly effective as an academic assistant, strict digital literacy regulations on campus are needed to ensure its responsible use.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan tinggi tengah menghadapi tantangan disrupsi teknologi yang disebabkan oleh kemajuan pesat dalam bidang kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Inovasi dalam teknologi digital ini telah secara drastis mengubah cara pembelajaran di perguruan tinggi dari metode tradisional menuju lingkungan digital yang lebih interaktif. Salah satu inovasi yang paling menonjol dalam beberapa tahun terakhir adalah peluncuran ChatGPT oleh OpenAI, yang berdasarkan pada *Large Language Model* (LLM). Penggunaan teknologi mutakhir ini dengan cepat diterima oleh kalangan akademis, khususnya mahasiswa, sebagai alat utama dalam mendukung proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kapasitas platform ini untuk memproses data dalam jumlah besar menjadikannya sebagai alat bantu pengajaran yang sangat terkenal di seluruh dunia (Dwivedi dkk. , 2023).

Untuk mahasiswa saat ini, tuntutan akademik yang tinggi sering kali menyebabkan stres dan masalah dalam pengelolaan waktu. Tugas sehari-hari seperti menulis makalah, menganalisis data, menerjemahkan teks dari luar negeri, hingga menyusun tugas akhir memerlukan efisiensi yang sangat tinggi. Kehadiran ChatGPT dalam kondisi ini memberikan solusi yang cepat dan praktis untuk berbagai tantangan akademis tersebut. Teknologi ini terbukti dapat menyajikan informasi yang terstruktur dengan cepat, memberikan ringkasan dari artikel ilmiah yang rumit, bahkan membantu memperbaiki tata bahasa dalam waktu singkat. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh AI ini pada akhirnya merubah cara mahasiswa berinteraksi

dengan sumber informasi ilmiah sehari-hari (Zhai, 2022).

Namun, efektivitas dan penggunaan luas dari teknologi kecerdasan buatan ini masih memicu perdebatan hangat dan kontroversi di lingkungan akademik. Di satu sisi, ChatGPT secara empiris diakui mampu meningkatkan efisiensi waktu, memperluas akses ke pengetahuan, dan secara signifikan meningkatkan produktivitas mahasiswa. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran besar dari para pengajar mengenai penurunan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) akibat kemudahan yang ditawarkan. Risiko terjadinya plagiarisme baru yang dihasilkan oleh AI serta ketergantungan digital yang tinggi dikhawatirkan dapat mengurangi orisinalitas dan integritas intelektual mahasiswa. Oleh karena itu, dilema etis dan praktis ini memerlukan kajian yang mendalam agar penggunaan teknologi tidak merusak nilai-nilai akademis (Sullivan dkk., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah berupaya mengeksplorasi fenomena penggunaan AI dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Islam (2023) berfokus pada pandangan mahasiswa terhadap kegunaan ChatGPT, yang menunjukkan bahwa meskipun produktivitas meningkat, terdapat kelemahan pada validitas referensi yang dihasilkan. Selanjutnya, studi oleh AlAfnan dkk. (2023) menganalisis penerapan AI dalam penulisan ilmiah akademis, yang menggarisbawahi keuntungan dalam efisiensi struktur, tetapi memiliki kekurangan dalam deteksi bias informasi. Di sisi lain, kajian oleh Cotton dkk. (2024) lebih menyoroti tantangan terkait dengan kecurangan akademis dan aspek etika regulasi di universitas tanpa melakukan pengujian terhadap hasil kerja mahasiswa secara empiris. Dari ketiga studi tersebut, terlihat adanya celah penelitian (*research gap*) di mana evaluasi yang seimbang antara aspek efisiensi waktu dan kualitas nyata dari hasil tugas mahasiswa masih sangat minim.

Untuk menutupi celah yang ada, inovasi dari studi ini terletak pada metode evaluasi banding yang menyeluruh antara efektivitas proses dan kualitas objektif hasil akademik mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya menilai persepsi kepuasan mahasiswa secara subjektif, tetapi juga menganalisis kualitas substansial dari tugas yang diselesaikan dengan bantuan ChatGPT. Di samping itu, penelitian ini menyertakan analisis dampak psikososial terhadap pola belajar mandiri yang belum banyak dianalisis dalam studi lokal sebelumnya. Melalui pendekatan yang beragam ini, perilaku digital mahasiswa dalam memanfaatkan AI dapat digambarkan secara lebih menyeluruh dan objektif. Aspek metodologis dan kontekstual yang baru inilah yang menjadi pembeda penelitian ini dari karya-karya yang telah ada sebelumnya.

Kepentingan pelaksanaan studi ini didasari oleh kenyataan bahwa ChatGPT kini telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mahasiswa yang tidak bisa dihindari. Keterlambatan dalam memetakan dampak nyata dari teknologi ini bisa memperburuk masalah penurunan kemampuan literasi dan berpikir kritis pada generasi muda. Institusi pendidikan tinggi memerlukan data empiris yang sah sebagai landasan dalam merumuskan regulasi akademik yang adaptif dan solutif. Tanpa adanya penelitian yang menyeluruh, kebijakan yang diambil oleh universitas berisiko menjadi terlalu ketat atau malah terlalu longgar, yang pada akhirnya merugikan sistem pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menjaga martabat integritas ilmiah di tengah perkembangan kecerdasan buatan.

Seiring dengan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah: Seberapa efektif penggunaan ChatGPT dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akademik dari segi efisiensi waktu dan kualitas hasil? (1). Apa saja hambatan dan konsekuensi yang dihadapi mahasiswa saat memanfaatkan ChatGPT untuk tujuan akademik? (2). Bagaimana adaptasi mahasiswa dalam menjaga orisinalitas berpikir di tengah ketergantungan pada penggunaan ChatGPT? (3). Apa saja rekomendasi kebijakan etis yang tepat bagi institusi dalam mengatur penggunaan ChatGPT di lingkungan kampus? (4). Sejauh mana mahasiswa memahami batasan plagiarisme ketika menggunakan kecerdasan buatan?

Studi ini bertujuan untuk: Menganalisis dan menilai efektivitas pemakaian ChatGPT sebagai alat bantu bagi mahasiswa dalam menyelesaikan beragam tugas akademik (1). Mengidentifikasi tantangan serta dampak dari penggunaan ChatGPT terhadap metode belajar dan kualitas akademik mahasiswa (2). Memetakan strategi mahasiswa dalam mempertahankan kemampuan berpikir kritis di tengah penggunaan kecerdasan buatan yang semakin meluas (3). Merumuskan draf rekomendasi pedoman etis untuk penggunaan kecerdasan buatan di institusi pendidikan tinggi secara aplikatif (4). Mengevaluasi kesadaran mahasiswa mengenai batasan orisinalitas karya ilmiah yang menggunakan teknologi AI (5).

Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dasar literatur terkait integrasi AI dalam teknologi pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan teori pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi utama bagi manajemen perguruan tinggi. Dengan data ini, pembuat kebijakan dapat merumuskan regulasi atau panduan etis yang tepat mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan secara bijak. Dengan demikian, mahasiswa bisa tetap produktif tanpa harus mengorbankan nilai-nilai

kejujuran dan integritas ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa efektif ChatGPT dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akademik berdasarkan data angka. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menunjukkan bagaimana mahasiswa melihat penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berkonsentrasi pada pengumpulan data dari responden melalui penyebaran kuesioner. Setelah itu, data tersebut dianalisis menggunakan metode statistik. Hasil penelitian dengan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif ChatGPT dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu efektivitas ChatGPT dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akademik. Variabel ini diukur dengan beberapa indikator: intensitas penggunaan ChatGPT, pengayaan atau dukungan belajar, kemudahan berkomunikasi, kemandirian belajar, interaktivitas, penerapan atau implementasi, aksesibilitas, dan hasil belajar atau efektivitas penggunaan. Data primer dan sekunder diperoleh melalui metode survei. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner berbasis Skala Likert, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya tentang penggunaan AI dalam pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Administrasi Negara (AN) angkatan 2025 yang menggunakan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Administrasi Negara (AN) angkatan 2025 yang menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik mereka. Objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif ChatGPT membantu mahasiswa dalam belajar sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Administrasi Negara (AN) angkatan 2025. Karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi penelitian secara keseluruhan, rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan margin of error 10%. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 150 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

ChatGPT:
n = jumlah sampel yang dicari
N = ukuran populasi
e = nilai margin of error (biasanya diambil dari tabel populasi)

Gambar. Rumus Slovin

Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada responden secara online. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor antara 1 - 5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Selanjutnya, data diproses untuk uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji tingkat konsistensi instrumen penelitian. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, setelah itu metode Skala Likert digunakan untuk menganalisis seberapa efektif ChatGPT membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akademik mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 71 responden mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Tidar yang pernah menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 18–20 tahun yang merupakan kelompok usia aktif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan domisili, responden didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari wilayah Magelang, meskipun terdapat pula responden dari luar Magelang. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang yang relevan untuk memberikan penilaian terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT dalam membantu penyelesaian tugas akademik.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 71)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	13	18,3
	Perempuan	58	81,7
Usia	< 18 Tahun	5	7,0
	18-20 Tahun	63	88,7
	>20 Tahun	3	4,3
Domisili	Magelang (kota dan Kabupaten Magelang)	38	53,5
	Luar Magelang	33	46,5

Tabel 1 menunjukkan penelitian ini didominasi oleh mahasiswi dengan usia antara 18 hingga 20 tahun. Sebagian besar responden berasal dari daerah Magelang dan merupakan mahasiswa aktif di Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Ciri-ciri tersebut menandakan bahwa responden berada dalam rentang usia produktif yang cukup dekat dengan kemajuan teknologi digital, termasuk pemanfaatan ChatGPT dalam aktivitas akademis. Situasi ini memungkinkan responden memiliki pengalaman yang relevan untuk memberikan evaluasi tentang seberapa efektif penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dianggap mampu mencerminkan sudut pandang mahasiswa mengenai penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas. Nilai r tabel untuk N = 71 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,233

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P1	0,601	0,233	Valid
P2	0,658	0,233	Valid
P3	0,758	0,233	Valid
P4	0,640	0,233	Valid
P5	0,700	0,233	Valid
P6	0,588	0,233	Valid
P7	0,543	0,233	Valid
P8	0,608	0,233	Valid
P9	0,527	0,233	Valid
P10	0,669	0,233	Valid
P11	0,746	0,233	Valid
P12	0,702	0,233	Valid
P14	0,741	0,233	Valid
P15	0,634	0,233	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dari nilai r tabel (0,233), sehingga alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan memiliki validitas yang cukup. Dari 20 item yang diuji, beberapa item tidak memenuhi syarat validitas, sehingga tidak digunakan dalam uji coba berikutnya. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898, yang melebihi batas minimum yaitu 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa alat penelitian tersebut memiliki konsistensi yang sangat tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, alat yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik dan bisa dipercaya untuk mengukur seberapa efektif ChatGPT dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akademik.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0,898	15	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898, yang lebih tinggi dari batas minimum reliabilitas sebesar 0,70. Maka dari itu, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi

Kategori Jawaban Dominan	Persentase Rata-rata
Sangat Tidak Setuju	Rendah
Tidak Setuju	Rendah
Netral	Sedang
Setuju	Tinggi
Sangat Setuju	Tinggi

Hasil analisis frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori yang setuju dan sangat setuju dengan pernyataan mengenai penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Responden menilai bahwa ChatGPT membantu dalam mencari informasi tambahan, memahami materi perkuliahan, dan menyelesaikan tugas akademik dengan lebih cepat dan efektif. Mereka juga menilai bahwa ChatGPT mudah digunakan dan dapat membantu mahasiswa belajar secara mandiri. Hasil menunjukkan bahwa ChatGPT mendapat tanggapan positif dari sebagian besar responden dan dianggap cukup efektif sebagai media pendukung pembelajaran.

Hasil riset menunjukkan bahwa ChatGPT menunjukkan tingkat efektivitas yang memuaskan dalam membantu siswa menyelesaikan tugas akademik. Persentase tinggi jawaban setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa para siswa merasakan keuntungan dari ChatGPT terutama dalam hal mencari informasi, memahami materi kuliah, menyusun tugas, dan memperoleh penjelasan tambahan saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Kemampuan ChatGPT untuk memberikan jawaban secara cepat dan mudah diakses kapan saja menjadikannya salah satu alat bantu belajar yang efisien untuk para siswa. Selain meningkatkan efisiensi waktu, penggunaan ChatGPT juga mendorong kemandirian dalam belajar karena siswa dapat memahami materi secara mandiri tanpa selalu harus bergantung pada pengajar atau teman sekelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Haleem et al. (2023) yang menyatakan bahwa ChatGPT dapat mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan informasi secara cepat dan fleksibel. Meskipun demikian, mahasiswa perlu melakukan evaluasi dan pengecekan terhadap informasi yang didapatkan karena tidak semua jawaban yang diberikan oleh ChatGPT sepenuhnya memenuhi standar akademis. Oleh sebab itu, pemanfaatan ChatGPT harus didukung dengan kemampuan berpikir kritis agar manfaat yang diraih dapat maksimal dan tidak menyebabkan ketergantungan pada teknologi.

KESIMPULAN

Kajian sistematis terhadap 10 artikel ilmiah menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence, khususnya Machine Learning, berkontribusi signifikan dalam mengoptimalkan proses Data to Information (DTI) di fasilitas kesehatan. AI mampu membantu fasilitas kesehatan dalam meningkatkan kualitas data, mengidentifikasi pola tersembunyi, menghasilkan informasi prediktif, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti pada level klinis maupun manajerial. Meskipun demikian, pemanfaatan AI tidak dapat dipandang sebagai solusi tunggal yang bebas risiko. Implementasi AI dalam proses DTI masih memiliki sejumlah kelemahan, seperti ketergantungan terhadap kualitas data, risiko bias algoritma, keterbatasan interpretabilitas model, potensi ketergantungan berlebihan terhadap teknologi, serta ancaman terhadap privasi dan keamanan data pasien. Apabila kelemahan tersebut tidak diantisipasi, fasilitas kesehatan berisiko menghasilkan keputusan yang tidak akurat, tidak transparan, bahkan berpotensi merugikan keselamatan pasien dan tata kelola pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan AI dalam proses DTI harus dilakukan secara komprehensif melalui penguatan interoperabilitas sistem, peningkatan kualitas data sejak hulu, pengembangan literasi digital tenaga kesehatan, validasi algoritma berbasis konteks lokal, penerapan prinsip human in the loop, serta penyusunan kebijakan internal terkait etik, privasi, keamanan data, dan akuntabilitas penggunaan AI. Dengan strategi tersebut, fasilitas kesehatan dapat memanfaatkan AI secara lebih aman, efektif, dan tidak terjebak pada kelemahan teknologi. Kajian ini memiliki keterbatasan pada jumlah literatur yang dianalisis, yaitu sebanyak 10 artikel, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan database pencarian seperti Scopus atau Web of Science serta melakukan evaluasi empiris terhadap efektivitas, keamanan, dan akuntabilitas implementasi AI dalam proses DTI di fasilitas pelayanan Kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Afif, et al. (2024). Pengaruh ChatGPT terhadap proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JSTI)*, 6(3).
- Al-Azawei, & Al-Amri. (2024). *Artificial intelligence in higher education: Transformative tools and ethical challenges*. Academic Press.
- Bahrini, Khamoshi, Weissman, & Al-Thaqafi. (2023). ChatGPT: Applications, opportunities, and threats across industries. *International Journal of Computer Applications*, 185(2), 1–12. <https://doi.org/10.5120/ijca2023922625>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190147>

- Diantama. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam dunia pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 11–17.
- Erizal, et al. (2024). Analisis pemanfaatan kecerdasan buatan menggunakan platform ChatGPT untuk mendukung proses pendidikan bagi mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 187–197.
- Haleem, A., Javaid, M., & Singh, R. P. (2023). An era of ChatGPT as a significant tool for academics: Evaluating its advantages and challenges. *International Journal of Intelligent Networks*, 4, 146–155. <https://doi.org/10.1016/j.ijin.2023.10.002>
- Husnaini, & Madhani. (2024). Perspektif mahasiswa terhadap ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah. *Journal of Education Research*, 5(3), 2655–2664.
- Kusumaningtyas. (2023). Efektivitas pemanfaatan ChatGPT dalam tugas esai mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Negeri Surabaya. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 158–165).
- Murcahyanto. (2023). Penerapan media ChatGPT pada pembelajaran manajemen pendidikan terhadap kemandirian mahasiswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(1), 115–122.
- Panjaitan, et al. (2024). Pengaruh ChatGPT terhadap pengerjaan tugas kuliah pada mahasiswa di era Society 5.0. *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, 6(1).
- Prambudi, & Sinaga. (2024). Penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar mahasiswa. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6).
- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? *Journal of Applied Learning and Teaching*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.